

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

Juni Mashita¹, VellaAnggresta², Siska Maya³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Email : Junimashita11@gmail.com,
vellaanggresta@gmail.com,
may3110@yahoo.com

Abstrak: *Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan masalah salah satu masalah kesehatan yaitu stunting. Stunting menjadi masalah gizi untuk anak bawah lima tahun (balita). Dampak stunting tidak hanya pada individu tetapi juga terhadap negara. Dampak stunting pada individu mencakup peningkatan biaya kesehatan, penurunan kognitif, penurunan prestasi kapasitas belajar dan kapasitas kerja, yang akhirnya berdampak pada pembangunan negara. Lebih lanjut, dampak stunting juga dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek berupa kerentanan anak terhadap infeksi dan perkembangan kognitif yang kurang maksimal. Sedangkan dampak jangka panjang lebih kepada meningkatnya risiko pada saat dewasa terhadap penyakit kronis seperti diabetes atau penyakit kardiovaskuler. Salah satu program kegiatan yang dapat mencegah stunting adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga. Masalah ekonomi keluarga kemudian menjadi salah satu pemicu dari terbatasnya ketersediaan pangan dirumah tangga, kurangnya kualitas pengasuhan dan pemberian makan pada anak, hingga kondisi lingkungan rumah yang kurang sehat dan kurangnya akses kepada layanan kesehatan. Sehingga dengan pendekatan untuk memberdayakan ekonomi keluarga, maka diawali dari penataan polapiker untuk bisa mengelola keuangan dengan baik. Pada program pengabdian masyarakat ini, tim dosen diberikesempatan oleh mitra untuk membantu mensosialisasi tentang permasalahan ini untuk disampaikan kepada orang tua Ibu) siswa pada Ra Baitul Muslimin. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah memberikan informasi tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi keluarga, dimana seorang ibu sebagai anggota keluarga memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan lebih. Sehingga dengan adanya kemandirian ekonomi, ibu-ibu akan memiliki peluang dalam meng-upgrade pengetahuannya terhadap gizi, pendapatan tambahan, pendidikan serta kesehatan yang memadai.*

Keyword: Stunting, Kewirausahaan, Kesehatan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang makin cepat mendorong pertumbuhan aspek-aspek kehidupan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya fertilitas yang cukup tinggi (pertumbuhan penduduk alami). Menurut data BPS Jumlah penduduk Indonesia tahun Januari 2023 adalah 273,52 juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari banyaknya jumlah penduduk adalah tersedianya jumlah tenaga kerja atau sumber daya manusia untuk meningkatkan produksi dalam proses pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selainnya itu berkembangnya berbagai jenis usaha karena sejalan dengan peningkatan kebutuhan akan pangan, sandang dan papan. Peningkatan penanaman modal usaha dan inovasi produktifitas yang tinggi. Sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya kerusakan lingkungan karena kekurangan lahan, tingginya angka pengangguran, kepadatan penduduk, kriminalitas yang tinggi dan memburuknya kondisi sosial dan kesehatan.

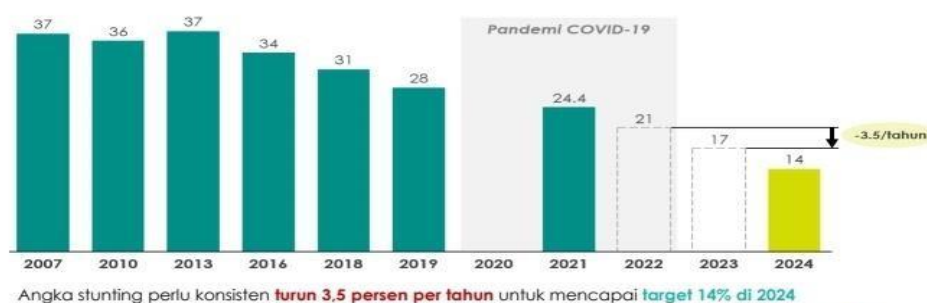
Kondisi kesehatan penduduk menjadi hal yang penting diperhatikan oleh sesuatu negara. Kesehatan ini memiliki peranan penting dalam upaya peningkatkankualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan untuk pembangunan ekonomi. Upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan selain kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan yang memadai, juga pentingnya peran dari setiap keluarga. Dimulai dari bayi dalam kandungan keluarga sudah memperhatikan kesehatan janinya dengan menyiapkan pola makan yang bergizi dan pengecekan kesehatan secara rutin. Hal ini dilakukan agar nantinya bayi yang terlahir memiliki kondisi kesehatan yang baik dan mencegah terjadi masalah kesehatan serius seperti cacat lahir dan masalah stunting. Menurut WHO tahun 2015 stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang dan tinggi badannya dibawah standar. Di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Bila masalah ini bersifat kronis, maka akan memengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius; antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Ketut Aryastami& Tarigan, 2017).

Generasi yang tumbuh optimal alias tidak stunting memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, akan memberikan daya saing yang baik dibidang pembangunan dan ekonomi. Disamping itu, pertumbuhan optimal dapat mengurangi beban terhadap risiko penyakit degenerative. Penyakit degeneratif

seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, merupakan penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan yang tinggi. Dengan demikian, bila pertumbuhan stunting dapat dicegah, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik, tanpa dibebani oleh biaya-biaya pengobatan terhadap penyakit yang ada. Perkembangan masalah stunting di Indonesia terlihat sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berikut gambaran persentasi angka stunting dari tahun 2007-2021:

Stunting menurun, namun perlu percepatan untuk mencapai target 14% di tahun 2024

% Angka stunting 2007-2021 dan target 2024:



Sumber: BPS, 2007, 2010, 2013, 2016, 2018 dan SSGI tahun 2019 dan 2021



Sumber: Kementerian Kesehatan, 2023.

Dari data diatas, bahwa ditargetkan penurunan angka stunting di Indonesia bisa terealisasi. Berbagai program dalam bentuk bantuan untuk masalah Kesehatan dan stunting yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita diposyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain bentuk pencegahan diatas, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peran penting didalam upaya pecegahan stunting. Upaya pencegahan dapat dilakukan dari awal keluarga. Kebiasaan makan anak dipengaruhi oleh kebiasaan makan dalam keluarga terutama orangtua. Ini dikarenakan anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti kebiasaan yang dilakukan orang tuanya (Januarti *et al.*, 2020). Bahkan, pemilihan makan saat masih anak-anak bisa terus terbawa sampai anak menjadi dewasa. Penelitian

lainnya oleh Robsonetal. Juga melaporkan bahwa, pemilihan makan pada anak seperti frekuensi makan, konsumsi sayur dan buah, serta makanan atau minuman manis sangat berhubungan dengan konsumsi makanan keluarga. Hal ini menunjukkan peran keluarga sangat kuat dalam mempengaruhi polamakan anak dan berdampak pada status gizi anak, termasuk kondisi stunting. Jadi penting memperkenalkan ragam makanan dengan gizi seimbang dan membiasakan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sulistyaningsih *et al.*,2019). Untuk anak-anak yang dalam masa pertumbuhan, dapat memperbanyak makanan dengan kandungan protein tinggi selain tetap membiasakan makan sayur dan buah,

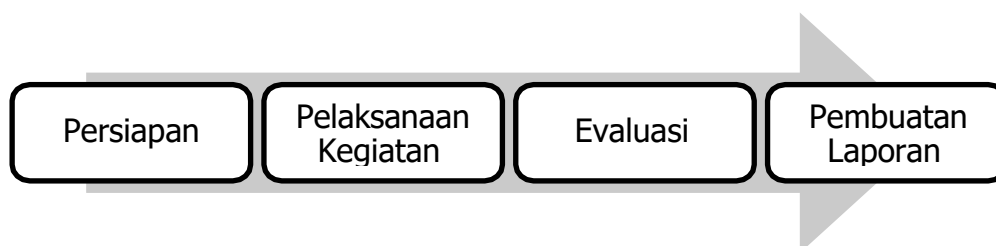
Maka untuk memenuhi kebutuhan makanan anak, keluarga perlu memiliki perencanaan keuangan yang baik melalui peningkatan pendapatan keluarga. Seperti Ibu rumah tangga mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha tambahan untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Potensi yang dimiliki ibu rumah tangga harus dilandasi oleh kemandirian, visi, cita-cita dan semangat yang kuat dalam memulai kegiatan kemandirian dan usaha tambahan untuk meningkatkan penghasilan keluarga (Program & Lombok, n.d.). Langkah nyata bagi ibu rumah tangga dalam kemandirian adalah dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk menanam sayuran hijau. Kemudian untuk wirausaha dengan mengembangkan usaha tambahan seperti penentuan lokasi tempat usaha, produksi produk, pemasaran produk, dan membuat catatan usaha dalam proses produksi usaha tambahan, guna meningkatkan penghasilan keluarga. Untuk itu tim dosen Unindra akan mensosialisasikan pencegahan stunting melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain: Tingginya pertumbuhan penduduk selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif bagi suatu daerah, Kurangnya pemberdayaan keluarga tentang masalah stunting terutama terhadap cara pengolahan gizi seimbang pada anak.

Kurangnya kemandirian ibu dalam hal penanggulangan stunting akibat masih rendahnya pendapatan.

METODE PEMBERDAYAAN

Sosialisasi yang dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran bagan yang akan berjalan :



Gambar1
Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Untuk alur kegiatan yang akan dilaksanakan yakni :

1. **Persiapan**

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Melakukan survei kesekolah yang akan menjadi tempat kegiatan
- b. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah RA Baitul Muslimin.
- c. Pembuatan dan penyelesaian administrasi perijinan tempat kegiatan pengabdian masyarakat
- d. Pembuatan materi dari sumber-sumber bacaan seperti buku, internet dan lain sebagainya
- e. Melengkapi penyediaan alat-alat yang akan digunakan sebagai penunjang kegiatan, seperti spanduk

2. **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan akan berlangsung setelah semua perijinan dan persiapan telah dilaksanakan. Kegiatan akan dilaksanakan di Sekolah RA Baitul Muslimin Pondok Ronggon Jakarta Timur. Kegiatan sosialisasi ini akan dibuat dengan semenarik mungkin, *funlearning*. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan, meliputi survei lapangan atau menentukan sekolah yang tepat menjadi tempat dilakukannya kegiatan, penyiapan pengadaan materi serta alat penunjang pada bulan kedua dan melakukan pelaksanaan pada bulan ketiga. Pokok-pokok materi sosialisasi yang akan kami sampaikan meliputi :

- a. Pengertian dan masalah stunting
- b. Penanggulangan serta dampak dari masalah stunting
- c. Pembinaan bagi orangtua untuk memulai usaha atau ide usaha sampingan yang dapat membantu memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga

3. **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, apakah orangtua yang ikut untuk benar-benar memahami dari setiap materi yang disampaikan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif

dan maksimal. Evaluasi ini diberikan dalam bentuk saran dan solusi pada orangtua yang mengikuti program sosialisasi ini.

4. Pembuatan Laporan

Pembuatan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan persiapan awal di Sekolah Sekolah RA Baitul Muslimin Pondok Ranggong Jakarta Timur. Revisi laporan dilakukan apabila terdapat kesalahan pada pembuatan laporan awal, dan laporan akhir dilakukan setelah melakukan revisi laporan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah orang tua murid dari Ra Baitul Muslimin yang berjumlah sekitar 40 orang dan guru Sekolah Ra Baitul Muslimin sebanyak 5 orang.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diadakan pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023, yang diikuti 34 orang tua atau wali murid anak RA Baitul Muslimin di daerah Pondok Ranggong Jakarta Timur. Materi yang tim berikan adalah pentingnya pencegahan stunting pada anak melalui pemberdayaan ekonomi keluarga, terutama peran ibu yang membantu peningkatan ekonomi keluarga. Jadi stunting merupakan kondisi tumbuh dan kembang anak yang terganggu akibat gizi buruk, infeksi berulang dan psiko sosial anak yang tidak seimbang. Pada tahun 2020, menurut sata dari kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sekitar 1 dari 3 balita Indonesia mengalami stunting. Tim abdimas juga menyampaikan penyebab stunting pada anak terjadi akibat kurangnya supan gizi pada anak. Selain nutrisi yang buruk, stunting juga disebabkan oleh pola asuh kurang baik serta kebersihan lingkungan yang buruk sehingga anak mudah terkena infeksi.

Ciri-ciri stunting pada ada ditandai dengan anak yang terlihat kerdil atau lebih pendek dari anak seusianya. Kemudian memiliki sistem kekebalan tubuh yang rendah, mengalami penurunan tingkat kecerdasan saat belajar dan anak beresiko mengalami penyakit diabetes, hipertensi dan obesitas Ketika dewasa nanti. Seluruh ciri-ciri anak stunting adalah dampak dari kurangnya nutrisi dan salahnya pola asuh yang diberikan kepada anak.

Agar anak-anak tidak terkena gejala stunting, maka perlu diketahui cara pencegahan stunting pada anak. Disini peran orang tua sebagai pencegahan stunting pada anak. Pencegahan ini melalui pola asuh yang tepat, kemudian pola konsumsi yang seimbang. Kesehatan dan kebersihan lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya, kemdian ekonomi keluarga, dimana kecukupan finansial dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama pada kebutuhan makan yang bergizi dan seimbang yang diberikan kepada anak.

Tim abdimas juga memberikan materi tentang ekonomi keluarga. Bahwa dengan orang tua bekerja (suami istri bekerja atau salah satu yang bekerja) akan

menentukan pendapatan yang diterima oleh keluarga sehingga pendapatan yang diterima akan bisa berdampak pada ekonomi dan Kesehatan keluarga. Dalam pengabdian ini, tim abdimas menyampaikan selain suami sebagai kepala rumah tangga, yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan, tim abdimas juga menyampaikan bahwa saat ini banyak cara dan upaya sebagai seorang ibu dalam membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga melalui ide-ide bisnis yang bisa dilakukan dari rumah.

Cara menemukan ide bisnis bagi Ibu rumah tangga atau pengusaha pemula diantara:

1. Serap Ide dari Sekitar. Ide disekitar tempat tinggal bisa menjadi inspirasi untuk menjadikan sebuah ide yang cemerlang dan bisa dalam bentuk apa saja. Misalnya usaha laundry, jika disekitar tempat tinggal banyak mahasiswa atau anak-anak muda yang bekerja, yang tidak sempat mengurus cucian dan sulitnya mencari jasa asisten rumah tangga bagi ibu-ibu yang bekerja sektor formal. Ibu merupakan ide untuk memulai usaha.
2. Lakukan Riset Pasar dan Produk. Melakukan pengamatan dan riset dengan cara mencari trend yang menjadi minat masyarakat saat ini. Seperti usaha *jastip*, kuliner makanan sehat dengan sistem *open order*, yang bisa dilakukan oleh Ibu dari rumah.
3. Belajar dari Kesuksesan Bisnis Orang Lain. Dilakukan dengan cara mengamati, meniru dan memodifikasi bisnis orang lain, terutama bisnis yang sudah bertahan lama.

Kemudian materi selanjutnya, tim abdimas memberikan contoh-contoh bisnis yang cocok untuk Ibu rumah tangga, diantaranya:

1. Usaha Kerajinan Tangan. Contohnya seperti kegiatan rajutan, merangkai bunga, membuat lilin aroma terapi
2. Usaha Katering atau Makanan. Usaha ini bisa dilakukan bagi ibu-ibu yang memiliki hobi dan keterampilan dalam memasak. Contoh membuat desert, membuat tumpeng, membuat pesanan nasi kotak untuk acara keluarga atau arisan, membuat minuman sehat dan lain-lain
3. Usaha Dropshipper. Dilakukan dengan cara memasarkan produk dengan foto-foto produk di akun media sosial atau marketplace dan menunggu pesanan datang. Semua urusan stok barang, pengemasan, dan pengiriman, semuanya akan menjadi urusan supplier
4. Usaha Tanaman. Jika ibu memiliki suka membudidayakan beberapa tanaman kemudian hal ini bisa dijual di marketplace atau media lainnya
5. Usaha Bimbingan Belajar. Ibu-ibu yang memiliki keterampilan dalam mengajar, bisa membuka jasa atau tempat les, seperti les akademik, les nyanyi, les renang, les tari, belajar mengaji dan lain-lain
6. Frozen Food. Dengan memanfaatkan kulkas di rumah untuk menjual

- frozenfood yang sekarang banyak disukai oleh ibu-ibu karena cukup praktis
7. Jasa Laundry Kiloan. Membuka jasa laundry kiloan dapat menjadi ide usaha rumah tangga yang sangat menjanjikan bagi ibu yang tinggal di perkotaan dan padat penduduk
 8. Bumbu Siap Pakai. Bumbu siap pakai semakin banyak dicari, khususnya oleh orang-orang yang memiliki kesibukan serta tidak sempat untuk mengolah bahan dapur

Dari materi yang disampaikan oleh pemateri, peran ibu dalam membantu keluarga secara ekonomi yaitu untuk mengelola keuangan keluarga. Ibu dapat mengatur anggaran, membayar tagihan, mengelola investasi, dan membuat keputusan keuangan penting lainnya. Sehingga semua kebutuhan keluarga, terutama terkait dengan materi stunting, dimana pemenuhan makanan yang sehat dan seimbang dapat terpenuhi.

Selama kegiatan berlangsung, orang tua atau wali murid yang hadir sangat antusias dan semangat dalam mendengarkan penjelasan dari tim abdimas. Ternyata dari 34 orang yang hadir, ada sekitar 10 orangtua murid sudah mencoba melakukan bisnis dari rumah, seperti ada yang menjual anak snack untuk acara arisan dan lain-lain. Kemudian juga ada orang tua murid yang membuka les belajar menulis dan berhitung. Selain itu juga ada yang menjual secara online produk hijab dan baju gamis. Jadi dengan materi yang diberikan oleh tim abdimas, orang tua menjadi tahu dan mendapatkan informasi, bahwa dengan belajar bisnis atau wirausaha khususnya seorang istri atau perempuan dapat membantu meningkatnya pendapatan dan penghasilan ekonomi keluarga, sehingga akan dapat meningkatkan kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang sehat dan bergizi, serta mencegah potensi stunting pada anak.

SIMPULAN

Peran ibu dalam pencegahan stunting (gagal tumbuh) pada anak sangat penting. Ibu bertanggung jawab untuk memberikan makanan yang seimbang dan bergizi kepada anaknya. Makanan yang kaya akan protein, zat besi, vitamin, dan mineral penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Ibu perlu memiliki pemahaman yang baik tentang stunting, penyebabnya, dan cara mencegahnya. Berwirausaha memungkinkan ibu untuk menghasilkan pendapatan tambahan atau bahkan menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Ibu dapat menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan membantu ekonomi keluarga dengan memulai wirausaha, maka ibu akan dapat membeli atau mengakses makanan yang bergizi secara konsisten, yang dapat berkontribusi pada terjadinya stunting pada anak.

Agar anak tidak mengalami stunting pastikan anak mendapatkan kebutuhan gizi harian yang mencukupi. Berikan makanan yang seimbang dan variatif, termasuk berbagai jenis buah-buahan, sayuran, protein. Tingkatkan pemahaman ibu tentang gizi dan kesehatan anak dengan membaca, mengikuti program pendidikan, atau berkonsultasi dengan tenaga medis atau kesehatan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, dapat mengambil keputusan yang tepat dalam hal makanan, pola makan, dan perawatan kesehatan anak. Kemudian Ibu dapat menjalankan bisnis rumahan yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan waktu yang tersedia. Contoh bisnis rumahan termasuk menjahit, menjual makanan atau kue atau menjadi konsultan atau pengajar lepas. Dengan ibu membantu ekonomi keluarga maka akan tercapai keamanan pangan. Keluarga dengan kestabilan ekonomi yang baik akan lebih mampu memenuhi kebutuhan pangan secara konsisten tanpa mengalami kelaparan atau kekurangan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishari, N., Ibad, T. N., & Farid, M. (2023). Restoration of the Selo Gending Lumajang Site Following the Religious Dualist Controversy. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 118-129.
- Istiqomah, R., Fitriya, A., Wahidah, F., Rofi'ah, S. H., Amrela, U., Pratiwi, R. K., ... & Fawaidi, B. (2023, June). DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION TO AVOID STUDENT MORAL DEGRADATION. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).
- Januarti, L. F., Abdillah, A., & Priyanto, A. (2020). Family Empowerment Model in Stunting Prevention Based on Family Centered Nursing. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1797-1806. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.536>
- Ketut Aryastami, N., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240.
- Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109-121.
- Mahsun, M., Ibad, T. N., & Nurissurur, A. (2021). Model Belajar Synchronous dan Anynchronous Dalam Menghadapi Learning Loss. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 123-139.
- Pratiwi, R. K., & Amrela, U. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang

Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-31.

Program, P., & Lombok, C. (n.d.). Peningkatan Kemandirian Ibu dalam Pencegahan Stunting melalui Program Dapur Posyandu di Desa Sukarara, Jonggat, Lombok Tengah Increasing Mother ' s Independence in Stunting Prevention through the Dapur Akan tetapi Program yang diluncurkan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. 2160–2172.

Sulistyaningsih, E., Dewanti, P., & Pralampita, P. W. (2019). Peningkatan Kemampuan dan Kemandirian Pengentasan Stunting melalui Pemberdayaan Petani Desa Sukogidri

Wahidah, F. (2023). Manajemen Literasi Kitab Kuning Sebagai Program Kompetensi Unggulan di Madrasah Berbasis Pesantren. *Ta'lim Diniyah Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), 141-151.